

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN PENGANTAR
AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS INTERNASIONAL
BATAM)**

SKRIPSI



**Oleh:
Yanny
140810016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN PENGANTAR
AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS INTERNASIONAL
BATAM)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Yanny
140810016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yanny
NPM/NIP : 140810016
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PUTERA BATAM)”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 06 Februari 2018

Materai 6000

Yanny
140810016

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN PERILAKU
BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN PENGANTAR
AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS INTERNASIONAL
BATAM)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Yanny
140810016**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini.**

Batam, 06 Februari 2018

**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pemahaman pengantar akuntansi merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang akuntansi seseorang. Seorang yang pemahaman pengantar akuntansi yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. dasar utama dalam ilmu akuntansi sehingga semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada tahun pertama diwajibkan untuk mengambil mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap pemahaman pengantar akuntansi (studi empiris pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam). Selain ini penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel (pengendalian diri dan perilaku belajar) terhadap pemahaman pengantar akuntansi. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Internasional Batam program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 135 responden dengan rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian mengemukakan bahwa pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengantar akuntansi, sedangkan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengantar akuntansi dan pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci : pengendalian diri, perilaku belajar, pemahaman pengantar akuntansi

ABSTRACT

Understanding the introduction of accounting is the main benchmark to know the success of learning in one's accounting field. A good understanding of accounting introduction can be said that he has succeeded in learning. the main basis in accounting so that all students of the Faculty of Economics and Business (FEB) in the first year are required to take the introductory accounting courses. This study aims to determine the effect of self-control and learning behavior toward the understanding of accounting introduction (empirical study on students of Accounting Program Faculty of Economics, International University of Batam). In addition to this research also aims to see the influence of each variable (self-control and learning behavior) to the understanding of accounting introduction. The research is a type of descriptive research. The data type of this research is primary data by using questionnaire. Respondents in this study are students of the International University of Batam Accounting Program Faculty of Economics. The number of samples in this study amounted to 135 respondents with the Slovin formula. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques by spreading the questionnaire, while the data analysis used is descriptive analysis and multiple regression analysis using SPSS program. The result of research indicates that the control does not significantly influence the understanding of the introduction of accounting, while the learning behavior has a significant effect on the understanding of introductory accounting and self-control and learning behaviors together significantly influence the understanding of accountancy introduction of Accounting Study Program Faculty of Economics, International University of Batam either partially or simultaneously.

Keywords: self-control, learning behavior, understanding of accounting introduction

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan,

bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan

hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.** selaku Rektor Universitas Putera Batam;
1. Bapak **Drs. UKAS, S.H., M.Hum.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
2. Bapak **Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
3. Bapak **Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.AK.** selaku dosen pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Seluruh dosen staf dan karyawan Universitas Putera Batam;
5. Orang tua penulis, atas dorongan, kasih sayang, saran, dan doa yang tak pernah putus, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat;
6. Teman – teman Program Studi Akuntansi yang selalu memberikan bantuan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada Penulis;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya.

Batam, 06 Februari 2018

Yanny

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR RUMUS	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Pengendalian Diri	12
2.1.2. Perilaku Belajar	15
2.1.3. Pemahaman Pengantar Akuntansi	19
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Pemikiran	25
2.3.1. Pengaruh pengendalian diri terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi ...	25
2.3.2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi ...	26
2.3.3. Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Secara Bersama-sama terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi	27
2.4. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Operasional Variabel	30
3.2.1. Variabel Independen	31
3.2.2. Variabel Dependen	35
3.3. Populasi dan Sampel	36
3.3.1. Populasi	36
3.3.2. Sampel	36

3.4.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.	Metode Analisis Data	37
3.5.1.	Pengujian Instrumen Penelitian	37
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.3.	Analisis Regresi Berganda	41
3.5.4.	Koefisien Determinasi	42
3.5.5.	Uji Hipotesis	43
3.5.6.	Waktu Penelitian	45
3.5.7.	Tempat Penelitian	46

BAB IV 47

HASIL DAN PEMBAHASAN 47

4.1.	Hasil	47
4.1.1.	Deskripsi Karakteristik Responden	47
4.1.2.	Demografi Responden	47
4.1.3.	Statistik Deskriptif	48
4.1.4.	Pengujian Instrumen	51
4.1.5.	Uji Normalitas	57
4.1.6.	Uji Multikolinearitas	58
4.1.7.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
4.1.8.	Analisis Regresi Berganda	60
4.1.9.	Pengujian Hipotesis	61
4.1.10.	Uji Koefisien Determinasi (R Square)	61
4.1.11.	Uji t (T-Test)	62
4.1.12.	Uji F (Analysis Of Variance)	63
4.2.	Pembahasan	64
4.2.1.	Pengendalian diri terhadap pemahaman pengantar akuntansi	64
4.2.2.	Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi	65
4.2.3.	Pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap pemahaman pengantar akuntansi	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 68

5.1.	Simpulan	68
5.2.	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Pendukung Penelitian
2. Daftar Riwayat Hidup
3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengukuran Indikator Pemahaman	22
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kriteria Jawaban Variabel Pemahaman Akuntansi.....	35
Tabel 3.2 Batasan Skor Reliabilitas Cronbanch's Alpha	39
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Rincian Kuesioner.....	47
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4 Hasil Validitas Pengendalian Diri.....	52
Tabel 4.5 Hasil Validitas Variabel Perilaku Belajar	53
Tabel 4.6 Hasil Validitas Variabel Pemahaman Pengantar Akuntansi	54
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Pengendalian Diri	56
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Perilaku belajar	56
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Pemahaman Pengantar Akuntansi	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.12 Analisis Regresi Berganda	60
Tabel 4.13 Hasil Uji R Square	61
Tabel 4.14 Hasil Uji t	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Anova (F)	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	36
Rumus 3.2 Analisis Berganda.....	42
Rumus 3.3 Uji t.....	43
Rumus 3.4 Uji F.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dasar utama dalam pencapaian pembangunan nasional dan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sarana dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang merupakan suatu rangkaian mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sarana dalam hal pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar, dengan kata lain mahasiswa dituntut agar dapat melakukan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya terhadap dunia nyata yang berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diperguruan tinggi sejatinya harus memiliki kemampuan untuk dapat mengarahkan dirinya dalam mencapai pembelajaran yang optimal.

Universitas banyak yang tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan yang diberikan, hal ini disebabkan karena mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut,

sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami pelajaran yang diajarkan, hal itu yang menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa (SARI, 2013). Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Salah satu kunci untuk memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal

Menurut praptiningsih dalam (Atmaja, 2017) Tingkat pemahaman akuntansi juga sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sebab, bila tingginya pemahaman akuntansi pada mahasiswa akan berpengaruh pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi dibutuhkannya juga usaha yang optimal. Dengan diterapkannya aturan dari universitas bahwa mahasiswa setiap semesternya harus menghasilkan minimum IP yang di dapat sebesar 3,00 agar dapat mengambil penuh SKS setiap semesternya. Dengan begitu, bisa terlihat setiap semesternya mana mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik dan mana mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Tetapi masih saja terlihat banyak nya mahasiswa yang tidak bisa mengambil penuh SKS setiap semesternya dikarenakan IP yang mereka dapatkan dibawah 3,00 hal itu membuktikan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi belajar

yang kurang baik. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu kecerdasan emosional yang mana dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengendalian diri dan ada faktor lain juga yaitu perilaku belajar.

Dengan Prestasi Belajar yang baik diharapkan mampu menggambarkan kualitas mahasiswa yang baik pula, apalagi sebagai calon akuntan yang harus memiliki prestasi belajar yang baik agar menjadi seorang akuntan yang profesional nantinya menurut Saputro dan Pardiman, (2012) dalam (Derry & Sari, 2017) Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan pemahaman pengantar akuntansi mereka. Pemahaman pengantar akuntansi merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang akuntansi seseorang. Seorang yang pemahaman pengantar akuntansi yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Prestasi belajar atau hasil belajar sebenarnya mencerminkan kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa dari proses belajarnya. Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan saja, tetapi sekaligus juga mencerminkan keterampilan dan sikap atau perilaku tertentu yang dicapai oleh mahasiswa dalam proses belajarnya menurut Ardana dkk.,(2013) .(Derry & Sari, 2017)

Proses belajar mengajar dalam berbagai faktor sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya karena mampu melatih kemampuan mahasiswa, terutama pengendalian diri, karena mahasiswa akan mampu untuk mengelola perasaannya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi dan kegagalan, kesanggupan menunda kepuasan sesaat. Pengendalian diri ini harus dimiliki oleh mahasiswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan

kemampuan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Contoh yang berhubungan dalam hal ini adalah manajemen waktu untuk seorang mahasiswa. Agar bisa taat pada jadwal kuliah dan tugas-tugas yang diberikan dosen maka mahasiswa memerlukan Kendali diri, kemampuan untuk menolak godaan untuk menikmati kesenangan sesaat, maka ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi dan kemampuan keras mereka dengan kendali diri sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi belajar.

Mengendalikan diri atau emosi berarti memahaminya, lalu menggunakan pemahaman tersebut untuk menghadapi situasi secara produktif, bukannya menekan emosi dan menghilangkan informasi berharga yang disampaikan oleh emosi kepada diri sendiri. Mengendalikan diri adalah sifat yang harus dimiliki mahasiswa. Menjaga emosi yang merisukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi, emosi yang berlebihan dapat mengoyak kestabilan mahasiswa. Lalu dalam mengikuti proses pelajaran mahasiswa harus mampu mengendalikan emosi agar dapat menyerap materi yang disampaikan dosen dengan baik dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Pengendalian diri adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut

untuk memandu pikiran dan tindakan, sehingga pengendalian diri sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh patton bahwa orang yang memiliki pengendalian diri akan mampu menghadapi tantangan dan menjadi seorang manusia yang penuh tanggung jawab, produktif, dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, hal-hal tersebut sangat dibutuhkan di dalam lingkungan belajar.

Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik maka akan cenderung lebih mampu mengendalikan diri dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan diri dengan baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri memiliki hubungan dengan pemahaman akuntansi.

Selain pengendalian diri faktor lain adalah perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan untuk terciptanya kemampuan akademis yang baik sehingga dapat melakukan pencapaian pada prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa harus dapat memahami akuntansi di tingkat pengantar sebelum melangkah ke tingkat pemahaman akuntansi yang lebih tinggi, sehingga harus didukung dengan perilaku belajar yang baik, semakin baik perilaku belajar pada seseorang maka akan semakin mudah dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi. (SARI, 2013)

Perilaku belajar mahasiswa juga masih saja terdapat yang kurang disiplin dalam hal belajar maupun perkuliahan. Fenomena SKS atau sistem kebut semalam masih menjadi primadona dalam cara belajar mahasiswa, baik itu dalam hal

mengerjakan tugas ataupun menghadapi ujian yang deadlinenya besok hari sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Ketidaksiplinan juga terlihat dalam hal menghadiri perkuliahan, fenomena terlambat atau memanfaatkan 20% izin tidak mengikuti kuliah masih menghiasi suasana perkuliahan meskipun tidak ada alasan kuat untuk tidak menghadiri perkuliahan padahal dosen menerapkan persentasi kedatangan mahasiswa menjadi salah satu indikator pemberian nilai. Anggapan mahasiswa mengenai mata kuliah yang rumit dan terlalu sulit juga menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan minat mahasiswa untuk belajar menjadi kurang dan prestasi belajar mahasiswa menjadi kurang optimal menurut Saputro dan Pardiman, (2012) (Derry & Sari, 2017).

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademi dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Dari perilaku belajar atau kebiasaan belajar mahasiswa yang baik dan benar maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar memiliki hubungan dengan pemahaman akuntansi.

Pemahaman akuntansi merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang akuntansi seseorang. Seorang yang pemahaman akuntansi yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar yang

ditunjukkan dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK). Namun tanda seorang mahasiswa memahami mata kuliah akuntansi keuangan tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait Praptiningsih, (2009) dalam (Evytasari, 2010)

Pengantar akuntansi merupakan dasar utama dalam ilmu akuntansi sehingga semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada tahun pertama diwajibkan untuk mengambil mata kuliah pengantar akuntansi. Menurut komentar para akademisi, banyak mahasiswa yang gagal dan mendapatkan prestasi akademik yang rendah dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini disebabkan karena kurang adanya kesadaran dari mahasiswa untuk belajar lebih giat dan mahasiswa terkadang masih terbiasa menggunakan pola belajar menghafal yang menjadikan mahasiswa itu sendiri cepat lupa akan pelajaran yang pernah diajarkan pada saat kuliah berlangsung

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah pemahaman pengantar akuntansi. Penelitian tentang pengendalian diri dan perilaku belajar sangat penting karena mahasiswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami akuntansi yang kemudian akan menjadi penghalang untuk naik ke tingkat berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas mahasiswa yaitu belajar dan juga pola belajar menghafal yang akan menyebabkan mahasiswa cepat lupa.

Mahasiswa di perguruan tinggi dididik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi akuntan profesional yang mampu bersaing di dunia

nyata. Seorang mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (SARI, 2013) yang meneliti tentang pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi dengan penelitian yang dilakukan pada Universitas Negeri Padang (UNP). Alasan peneliti mereplikasi penelitian tersebut adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada Universitas Negeri Padang (UNP) dengan penelitian yang akan dilakukan pada Universitas Internasional Batam Berdasarkan uraian diatas penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahannya yang timbul, adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman pengantar akuntansi beberapa mahasiswa masih kurang maksimal dan kadangkala tidak memberikan umpan balik terhadap perguruan tinggi;

2. Pemahaman pengantar akuntansi beberapa mahasiswa masih kurang karena gagal fokus misalnya mahasiswa lebih fokus pada ponselnya atau komunikasi sama teman pada saat dosen menjelaskan.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai maka pembahasan dibatasi pada :

1. Mahasiswa angkatan tahun 2017/2018 jurusan akuntansi yang telah menyelesaikan semester 1 mata kuliah Pengantar Akuntansi di Fakultas Ekonomi di Universitas Internasional Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi ?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi ?
3. Apakah Pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap pemahaman pengantar akuntansi;

2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman pengantar akuntansi;
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman pengantar akuntansi.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, dan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Pihak Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam menuntut mahasiswa lebih mandiri dalam belajar guna memperoleh pemahaman pengantar akuntansi yang baik dan sempurna

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai wadah pembelajaran terutama bagi para mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini, serta bagi pihak yang memerlukan referensi yang terkait dengan isi skripsi ini, baik itu sebagai bacaan atau sebagai literature.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa akuntansi untuk lebih memahami pentingnya pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik khususnya pada program studi akuntansi.

4. Pihak Peneliti

Megetahui sejauh mana pengendalian diri dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman pengantar akuntansi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengendalian Diri

Menurut Goleman (2001) dalam (SARI, 2013) pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali dan tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena sikap perasaan mempunyai nilai dan makna

Menurut (Wijanarko, 2017:104) Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu untuk segera pulih dari tekanan emosi. Pengendalian diri memberikan tekanan pada pengelolaan kondisi, implus dan sumber daya diri sendiri, seperti: kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi.

2.1.1.1. Ciri- Ciri Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Menurut seseorang yang dapat mengendalikan diri, mereka dapat mengelola dan mengekspresikan emosi yang ditandai dengan adanya:

- a. Dapat menangani emosi, sehingga emosi dapat diekspresikan dengan tepat;
- b. Mempunyai toleransi terhadap frustrasi;

- c. Menangani ketegangan jiwa dengan lebih baik.

2.1.1.2. Kompetensi Pengendalian Diri

Menurut J Dann (2002) Dalam (SARI, 2013) penelitian, kompetensi pengendalian diri sebagai berikut:

- a. Berhenti menuruti hal-hal yang menghasilkan perilaku-perilaku yang tidak produktif;
- b. Tetap tenang, berfikir positif dan tidak bingung, bahkan pada saat keadaan sangat sulit;
- c. Mengelola emosi yang menyusahkan dan mengurangi kecemasan pada saat mengalami emosi tersebut;
- d. Stabil, berfikir tenang yaitu tetap terfokus meskipun berada dibawah tekanan sekalipun.

Dalam penelitian Rachmi (2010), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

2.1.1.3. Unsur- Unsur Pengendalian Diri

Menurut Jarot Wijanarko (2017:104) Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a. Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelolah emosi dan desakan hati yang merusak;
- b. Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan intergritas;

- c. Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi;
- d. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan;
- e. Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

2.1.1.4. Keterampilan Dalam Pengendalian Diri

Menurut Shapiro (2003) dalam Sari (2013), pengendalian diri seseorang perlu memiliki berbagai keterampilan sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan antara diri sendiri dan orang lain;
- b. Menetapkan sikap yang menerima. Beberapa penghalangnya adalah memiliki perasaan tertentu pada orang lain, menggunakan kata-kata yang tidak mendukung atau meremehkan;
- c. Mengirimkan pesan melalui suara, misalnya volume suara, kecepatan berbicara, aksen atau logat yang sesuai, ada waktu diam sejenak;
- d. Menggunakan kalimat pembuka, misalnya bagaimana kabarmu sepertinya ada sesuatu yang anda pikirkan;
- e. Mengembalikan kembali apa yang dibicarakan lawan bicara;
- f. Merefleksikan perasaan dan alasan lawan bicara;
- g. Menghindari hal-hal yang tidak menerima orang lain.

Semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan atau mengelola emosinya maka semakin baik tingkat pemahaman terhadap ilmu akuntansinya. Semakin baik pengendalian diri yang dilakukan oleh mahasiswa

akan memungkinkan mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam hal ini adalah pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi, desakkan hati, berhati-hati, bertanggung jawab, cerdas dalam mengatur kehidupan sesuai dengan norma untuk menghadapi dan informasi-informmasi yang baru.

2.1.1.5. Indikator Pengendalian Diri

Adapun indikator dari pengendalian diri ini terdiri dari :

1. Mengendalikan Emosi;
2. Sifat dapat Dipercaya;
3. Kewaspadaan;
4. Adaptibilitas;
5. Inovasi;

2.1.2. Perilaku Belajar

Belajar diperguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individu seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonspirasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, maka nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Belajar adalah suatu perubahan di dalam diri manusia, apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang kompleks dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya

2.1.2.1. Dasar Perilaku

(Jayadi, 2013). menjelaskan yang mendasari orang berperilaku menjadi tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:

1. Kognitif, menyangkut pengetahuan yang biasanya digunakan dalam proses berfikir;
2. Afektif, menyangkut kehidupan emosional seseorang yang mewarnai pengetahuan serta gagasan yang terdapat dalam komponen kognitif yang meliputi nilai rasa baik atau tidak baik, suka atau tidak suka;
3. Konatif, merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan.

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi atau hasil belajar dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

Perilaku belajar ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran;
2. Kebiasaan membaca buku;
3. Kunjungan ke perpustakaan;
4. Kebiasaan menghadapi ujian.

2.1.2.2. Dimensi Belajar

Dalam hal ini terdapat tiga dimensi dalam belajar, yaitu:

1. Dimensi Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Selanjutnya dimensi ini dibagi menjadi pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintetis, analisis dan pengetahuan evaluatif;
2. Dimensi Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi;
3. Dimensi Psikomotorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan motorik.

Atas dasar itu hakikat dari hasil belajar adalah memperoleh kemampuan kognitif. Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkuliahannya. Menurut Rachmi (2010), belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga

mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

2.1.2.3. Indikator Perilaku Belajar

Terdapat 4 indikator dari perilaku belajar ini yang terdiri dari:

a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan dan keaktifan di dalam kelas.

b. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan Membaca Buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibudayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

c. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan dapat ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

d. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tertentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.1.3. Pemahaman Pengantar Akuntansi

Seiring dengan perkembangan akuntansi, banyak perbedaan pendapat mengenai akuntansi itu sendiri. Ada yang mengatakan sebagai suatu seni, suatu ilmu dan teknologi. Perbedaan ini membuat kita supaya lebih berpikir tentang akuntansi yang sebenarnya. Kemampuan untuk memahami sesuatu pada umumnya berkaitan dengan kemampuan untuk melihat hubungan antar masalah dan memahami makna dari hubungan tersebut sehingga pada akhirnya dapat memecahkan suatu masalah (Rachmi, 2010).

Menurut Perkins dalam Liviawati dan Aquino (2013) dalam (SARI, 2013), pemahaman adalah menunjukkan pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi, dari apa yang telah mereka ingat atau pelajari. Perkins membandingkan konsep 10 pemahaman dengan pengetahuan. Ketika seseorang mengetahui sesuatu sesuai pernyataan yang biasanya menunjukkan dia telah menyimpan informasi secara batiniah dan dengan siapa mendapatkannya kembali. Dengan membandingkan, ketika seseorang mahasiswa mengerti akuntansi, hal ini dianggap keterampilannya melebihi informasi yang telah didapatnya.

Pemahaman akuntansi bukan hanya sekedar teori saja namun mahasiswa yang telah memahami dan menguasai matakuliah akuntansi harus mampu menerapkan ilmu yang didapatkannya dari bangku kuliah untuk diterapkan pada kegiatan bermasyarakat dan bermanfaat bagi diri sendiri bahkan dapat membantu orang lain ataupun untuk mengaplikasikan diri pada dunia kerja secara optimal. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari seberapa mengerti seorang mahasiswa mengenai konsep dan teori yang ada dalam mata kuliah akuntansi serta bagaimana pencapaian evaluasi belajar mahasiswa dalam proses belajarnya.

Akuntansi merupakan satu-satunya konsentrasi ilmu yang membahas masalah keuangan, akuntansi sangat membutuhkan perkembangan teknologi tersebut, seperti halnya dalam dunia bisnis yang mudah dan serba praktis. Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal (Novius, 2010).

Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Berdasarkan pengungkapan yang dikemukakan oleh Rissy dan Nurna, maka penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (SARI, 2013) menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman akuntansi adalah proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami matakuliah akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini

dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja.

Pemahaman akuntansi bukan hanya sekedar teori saja namun mahasiswa yang telah memahami dan menguasai matakuliah akuntansi harus mampu menerapkan ilmu yang didapatkannya dari bangku kuliah untuk diterapkan pada kegiatan bermasyarakat dan bermanfaat bagi diri sendiri bahkan dapat membantu orang lain ataupun untuk mengaplikasikan diri pada dunia kerja secara optimal. Tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari seberapa mengerti seorang mahasiswa mengenai konsep dan teori yang ada dalam mata kuliah akuntansi serta bagaimana pencapaian evaluasi belajar mahasiswa dalam proses belajarnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu proses atau cara mahasiswa dalam memahami, mempelajari dan menginterpretasikan kembali tentang berbagai konsep, teori dan pengaplikasian ilmu akuntansi secara benar. Pemahaman akuntansi bukan hanya menjadi acuan pada nilai kumulatif dan prestasi, namun penerapan dari ilmu akuntansi tersebut menjadikan mahasiswa mengerti akan suatu pemahaman dalam akuntansi yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta pada dunia kerja. Dalam hal ini pemahaman akuntansi dapat diukur dengan menggunakan soal mata kuliah pengantar akuntansi.

2.1.3.1. Indikator Pemahaman

Untuk mengukur tingkat pemahaman pengantar akuntansi yaitu dengan memberikan latihan soal-soal mengenai pengantar akuntansi seperti yang pernah digunakan dalam penelitian (SARI, 2013) Soal yang diberikan adalah dalam

bentuk pilihan berganda dimana jawaban yang benar diberi nilai 5 (lima), sedangkan jawaban yang salah diberikan nilai 0 (nol) yang terdiri dari 20 soal. Kriteria jawaban responden untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi menurut Riduwan (2006:89) dalam Sari (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pengukuran Indikator Pemahaman

Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	21% - 40%
Gagal	0% - 20%

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Jefri dengan judul “Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi” menggunakan teknik analisis regresi berganda mendapatkan hasil bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi namun perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Syukriy Abdullah dalam (SARI, 2013) berjudul “Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi’ menggunakan analisis regresi berganda mendapatkan kesimpulan bahwa secara parsial hanya faktor kunjungan keperpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan. Tetapi secara simultan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Filia Rachmi (2010) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat” pada metode analisis linear berganda menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anggun Yuniani (2010) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi” menggunakan metode analisis linear berganda menyimpulkan bahwa secara parsial pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan pada komponen empati dan keterampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Danang Bahtiar , Yoyok Soesatyo, Luqman Hakim (2017) berjudul “The Influence Of locus Control, Self efficacy, and Accounting Achievement Learning On Accounting Career Maturity Of The Twelfth Grade Student of the Accounting Program in Private Vocational High School” menggunakan metode analisis linear berganda menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh parsial signifikan antara pengendalian local, kesempatan diri, dan prestasi belajar terhadap berkarir di bidang akuntansi dalam program Sekolah Menengah pada swasta dan terdapat pengaruh simultan signifikan antara pengendalian local, kesempatan diri, dan prestasi belajar terhadap berkarir di bidang akuntansi dalam program Sekolah Menengah pada swasta.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / ISSN	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Jefri Hidayat (2014)	Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi	1) Pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi 2) perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi
2	Maliha Nasir dan Rehana Masrur (2010)	An Exploration of Emotional Intelligence of the Students of IIUI in Relation to Gender, age and Academic Achievement	1) Emotional intelligence was found a significant predictor of academic achievement. 2) No significant correlation was found between age and emotional intelligence.
3	Hanifah dan Syukriy Abdullah (2001) / Vol 1 No. 3	Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi	1) Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya faktor kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian yang signifikan. 2) secara simultan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar
4	Filia Rachmi (2010)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	1) Hasil penelitiannya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
5	Anggun Yuniani (2010)	Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi	1) Secara parsial pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2) Sedangkan pada komponen empati dan keterampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

5.	Moh. Danang Bahtiar, Yoyok Soesatyo, Luqman Hakim (2017) / Vol. 10 No. 1,	<i>The Influence Of locus Control, Self efficacy, and Accounting achievement learning on accounting Career maturity of the Twelfth Grade Student of the Accounting Program in Private Vocational High School</i>	1) Terdapat pengaruh parsial signifikan antara pengendalian local, kesempatan diri, dan prestasi belajar terhadap berkarir di bidang akuntansi dalam program Sekolah Menengah pada swasta dan 2) pengaruh simultan signifikan antara pengendalian local, kesempatan diri, dan prestasi belajar terhadap berkarir di bidang akuntansi dalam program Sekolah Menengah pada swasta
6.	Yora Komala Sari (2013)	Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi	1) Pengendalian diri dan perilaku belajar mahasiswa mempunyai pengaruh signifikan dan positif sebesar 22,2% terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa program studi akuntansi FE UNP sedangkan 77.8% ditentukan oleh faktor lainnya
7.	Alien Aulia (2016)	Pengaruh Pengendalian Diri, motivasi dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa	1) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dibandingkan variabel pengendalian diri dan motivasi

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh pengendalian diri terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi

Menurut (Filia RachMi, 2010) menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Pengendalian diri merupakan aspek penting dalam kecerdasan emosi. Kecerdasan

emosi dapat dikatakan berhasil apabila seseorang mampu menghibur diri ketika ditimpa masalah dan mampu untuk segera bangkit dari keadaan tersebut. Sedangkan bagi seseorang yang tidak mampu mengelola emosi akan terus-menerus terbelenggu dengan perasaannya dan sulit untuk berpaling dari hal hal negatif yang akan merugikan dirinya sendiri. Seorang mahasiswa yang dapat mengendalikan diri dengan baik akan mampu untuk memotivasi dirinya agar menjadi lebih maju.

Pengendalian diri merupakan aspek yang perlu dilatih sejak dini dan hendaknya setiap orang harus dapat menyadari bahwa emosi yang berlebihan atau tindakan yang hanya mengedepankan emosi saja dapat membuat seseorang sulit untuk berpikir secara logis. Menurut (SARI, 2013) semakin tinggi tingkat pengendalian diri seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

2.3.2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar, sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang

sehingga menjadi otomatis atau spontan. Seseorang dengan perilaku belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Untuk meningkatkan kebiasaan belajar, sebaiknya lebih dulu menggariskan berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, seberapa baik berkonsentrasi dan bagaimana sikap dan metode yang digunakan dalam belajar (Sriwardany, 2011).

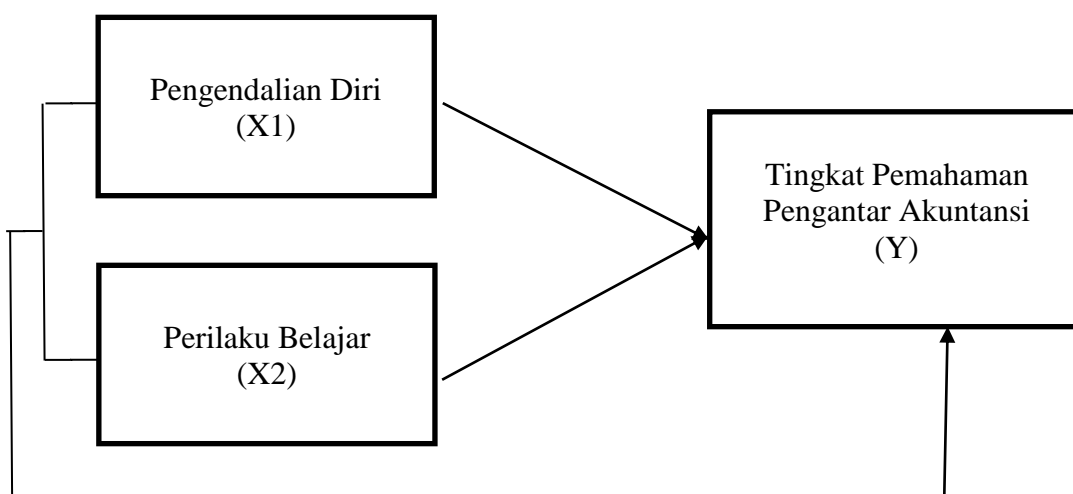
Sedangkan pada (SARI, 2013) perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Semakin baik perilaku belajar yang dilakukan seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

2.3.3. Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Secara Bersama-sama terhadap Pemahaman Pengantar Akuntansi

Menurut (SARI, 2013) pengendalian diri yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengendalikan diri, memotivasi diri, kewaspadaa, dan inovasi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa. Pengendalian diri yang baik berarti bahwa mahasiswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau masalah dengan lebih dahulu mampu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya. Semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa dalam

mengendalikan dirinya atau mengelola emosinya maka semakin baik tingkat pemahamannya terhadap ilmu akuntansi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu pengendalian diri dan perilaku belajar. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pengantar akuntansi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.

H2 : Perilaku belajar berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.

H3 : Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar secara bersama- sama berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

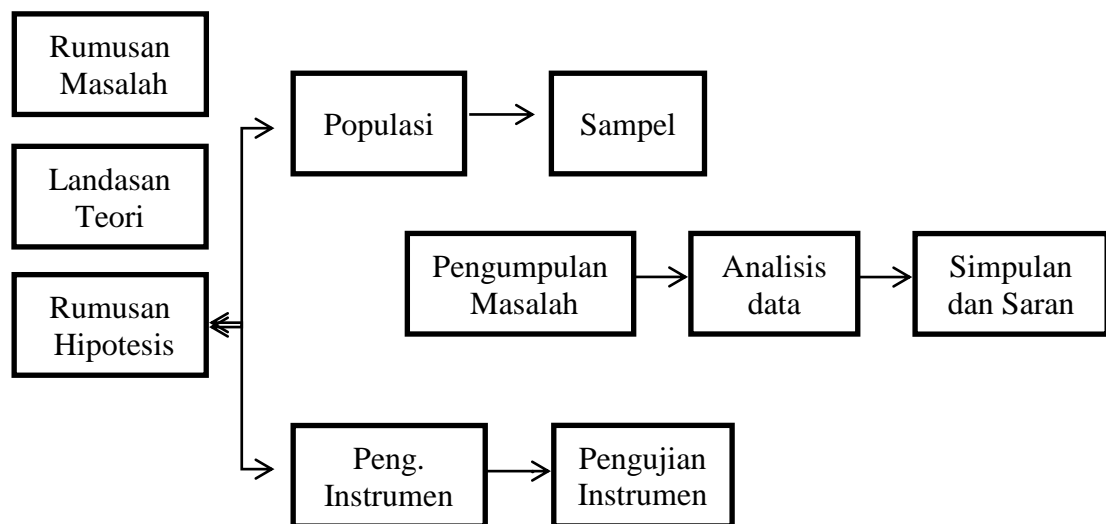
Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian (Habibullah, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut (Sugiyono, 2016:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pengertian deskriptif menurut Menurut (Suryabrata, 2013) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk

menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif, sedangkan menurut sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Berikut ini adalah bentuk bagan desain penelitian kuantitatif, mulai dari rumusan masalah, landasan teori, rumusan hipotesis hingga analisis data serta simpulan dan saran dalam penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2011:53)

3.2. Operasional Variabel

Dalam Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian diri (X1) dan perilaku belajar (X2). Sebagai variabel terikat adalah pengantar akuntansi (Y).

3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014:61) pengertian variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

3.2.1.1. Pengendalian Diri (X1)

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau mengatur sikap, tindakan atau perilaku sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu untuk segera pulih dari tekanan emosi dengan tujuan untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena sikap perasaan mempunyai nilai dan makna.

3.2.1.1.1. Indikator Pengendalian Diri (X1)

Menurut (Haws, Bearden dan Nenkov, 2011), Indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengendalian emosi

Pengendalian emosi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti mengelolah emosi dan desakan hati yang merusak. Instrumen yang digunakan dalam pengendalian emosi berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka pengendalian emosi buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka pengendalian emosi baik.

b. Sifat dapat dipercaya

Sifat dapat dipercaya dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti sikap memelihara norma kejujuran dan integritas diri. Instrumen yang digunakan dalam sifat dapat dipercaya berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka sifat dapat dipercaya buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka sifat dapat dipercaya baik.

c. Kewaspadaan

Kewaspadaan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti sikap bertanggung jawab atas kinerja pribadi. Instrumen yang digunakan dalam kewaspadaan berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kewaspadaan buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kewaspadaan baik.

d. Adaptibilitas

Adaptibilitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti sikap keluwesan dalam menghadapi suatu perubahan. Instrumen yang digunakan dalam adaptibilitas berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka adaptibilitas buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka adaptibilitas baik.

e. **Inovasi**

Inovasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2003) dalam Rachmi (2010) yang memiliki arti mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru. Instrumen yang digunakan dalam inovasi berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari sangat tidak sesuai (point 1) sampai dengan sangat sesuai (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka inovasi buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka inovasi baik.

3.2.1.2. Perilaku Belajar (X2)

Perilaku belajar merupakan suatu dimensi belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang untuk mendapatkan suatu manfaat yang berguna dari ilmu yang dipelajari.

3.2.1.2.1. Indikator Perilaku Belajar

Menurut (Suryaningsum & Toly, 2014) indikator untuk mengukur perilaku belajar tersebut dapat dilihat dari :

a. **Kebiasaan mengikuti pelajaran**

kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan mengikuti pelajaran berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (point 1) sampai dengan sangat sering (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kebiasaan mengikuti pelajaran buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan mengikuti pelajaran baik.

b. **Kebiasaan membaca buku**

Kebiasaan Membaca Buku yang berarti suatu keterampilan membaca yang paling penting untuk dapat dikuasai oleh mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan membaca buku berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (point 1) sampai dengan sangat sering (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kebiasaan membaca buku buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan membaca buku baik.

c. Kunjungan ke perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan yang memiliki arti suatu kebiasaan mahasiswa saat mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Instrumen yang digunakan dalam kunjungan ke perpustakaan berupa tiga pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (point 1) sampai dengan sangat sering (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka kunjungan ke perpustakaan buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kunjungan ke perpustakaan baik.

d. Kebiasaan menghadapi ujian

Kebiasaan menghadapi ujian yang memiliki arti suatu persiapan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Instrumen yang digunakan dalam kebiasaan menghadapi ujian berupa empat pertanyaan dengan menggunakan lima skala likert dari tidak pernah (point 1) sampai dengan sangat sering (point 5). Yang berarti jika mendapat nilai 1 maka

kebiasaan menghadapi ujian buruk, sedangkan jika mendapat nilai 5 maka kebiasaan menghadapi ujian baik.

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Dependen atau Variabel Terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sehingga berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

3.2.2.1. Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y)

Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman pengantar akuntansi yaitu dengan memberikan latihan soal-soal mengenai pengantar akuntansi seperti yang pernah digunakan dalam penelitian Sari (2013). Soal yang diberikan adalah dalam bentuk pilihan berganda dimana jawaban yang benar diberi nilai 5 (lima), sedangkan jawaban yang salah diberikan nilai 0 (nol) yang terdiri dari 20 soal. Kriteria jawaban responden untuk variabel tingkat pemahaman akuntansi menurut Riduwan (2006:89) dalam Sari (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Jawaban Variabel Pemahaman Akuntansi

SANGAT BAIK	81% - 100%
BAIK	61% - 80%
CUKUP	41% - 60%
KURANG	21% - 40%
GAGAL	0% - 20%

Sumber : Kriteria jawaban variabel pemahaman akuntansi menurut riduwan(2006:89) dalam (sari 2013)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2017 karena diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat yang maksimal dalam proses pengajaran pengantar akuntansi. Data yang didapatkan dari bagian akademik Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam mengenai jumlah mahasiswa akuntansi dari tahun 2017/2018 sebanyak 191 orang mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 orang mahasiswa.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus berikut:

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$S =$	191	$= 129.27 \approx 130$
	$1 + 191 (0.05)^2$	

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan :

S : Besaran sampel

N: Besaran populasi

e : tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi dalam pengambilan sampel (5%)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016), Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah reresponden.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1. Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen.

Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiyono, 2016).

Dalam meningkatkan validitas dan realibilitas sehingga instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian – penelitian sebelumnya. Pengukuran masing – masing variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 5, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan keterangan sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir- butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan pada setiap butiran pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r table dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r table < r hitung maka valid

Kegunaan uji validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni, 2015:110) reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan instrumen yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama- samaterhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,7$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel adalah reliabel

Uji reliabilitas pada peneitian ini yaitu menggunakan *Cronbanch`s Alpha*. Batasan *Cronbanch`s Alpha* adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2008:164) :

Tabel 4.2 Batasan Skor Reliabilitas Cronbanch`s Alpha

Skor	Reliabilitas
< 0,50	Rendah
0,50 – 0,60	Cukup
0,70 – 0,80	Tinggi

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penetian ini (Siregar, 2013:153) mengatakan bahwa tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah proporsi data data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, akan menggunakan uji statistik jenis parametris.

Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametris.

Menurut (Sugiyono, 2013:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode kolmogorov smirnov test dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2.Uji Multikolinieritas

Menurut (Sugiyono, 2013:91) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.

3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sugiyono, 2013:105) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Grafik Flot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berganda. Regresi berganda dilakukan untuk

mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen, Gujarati (1997) dalam (YUNIANI, 2010) Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Diri (X1), Perilaku Belajar (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah:

Rumus 3.2 Analisis Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi

α : Konstanta

X1 : Pengendalian Diri

X2 : Perilaku Belajar

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : Standar eror

3.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji t

Menurut (Ghozali, 2011:98) Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Rumus t_{hitung} menurut (Sugiyono, 2010)

Rumus 3.3 Uji t

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:230)

Keterangan :

r = korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-2

n = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 : variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a : variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

1. H_0 diterima, H_a ditolak bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan > 0.05
2. H_0 ditolak, H_a diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan < 0.05

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variable variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2013:257) dirumuskan sebagai berikut

Rumus 3.4 Uji F

$$F_n \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Sumber: sugiyono (2013:257)

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R_2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 : variabel bebas secara bersama- sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a : variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak, H_a diterima
Berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 maka H_0 diterima, H_a ditolak
Berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.5.6. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 hingga Januari 2018.

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan judul penelitian	√					
2.	Penyusunan laporan penelitian		√				
3.	Penyusunan proposal			√			
4.	Penentuan instrumen penelitian				√		
4.	Pengumpulan data				√		
5.	Pengolahan data					√	
6.	Penyusunan Skripsi					√	√

Tabel 5.3 Jadwal Penelitian

3.5.7. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Internasional Batam dengan penyebaran kuesioner sesuai teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini.